



Meningkatkan Rasa Cinta Kepada Allah Subhana Wataallah dengan Mempelajari Al-Qur'an Sejak Dini

Shofia Zahra Rizqia¹ ✉, Nadya Vegaputri Handiani², Tiara Alyani Purnama³, Nuraly Masum Aprily⁴

shofiazahra493@upi.edu¹, nadyavegaputt11@upi.edu², tiaralyanii@upi.edu³,
nurallymasumapriily@upi.edu⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Kampus Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan cara dan sarana pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Metode pencarian merupakan jenis penelitian kepustakaan. Research Materials adalah jurnal berbahasa Indonesia yang terdaftar di *Google Scholar*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah literature review dan teknik pengembangan alat adalah alat dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an pada anak usia dini yaitu Taraqī Sorogan Kirati Iqra Albana Tabarak Muyassar dan Muroza. Selain itu, Anda juga bisa menggunakan teknik ACQ dan *gesture reading*. Beberapa cara tersebut dapat membantu anak belajar Al Quran dan meningkatkan kecintaannya kepada Allah SWT. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji metode pengajaran Al-Quran pada anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, metode, anak usia dini*

Abstract

The purpose of this study is to find ways and methods of Quran learning in early childhood. The research method used is a type of literature search. The subject of the research material is Indonesian language magazines available on Google Scholar. The technique of data collection is carried out by studying the literature, and the technique of instrument development is carried out by documenting instruments. The data analysis technique used in this study is the content analysis technique. The result of this research is that there are several methods of Quranic learning in early childhood namely Tarakki method, Sorogan method, Kiraati method, Ikra method, Albana method, Tabarak method, Muyassar method and Muroja method. Additionally, you can use reading techniques and his ACQ gesture. Using some of these methods, children can learn the Quran which can increase their love for Allah SWT. Based on this research, further research is recommended to investigate Quran learning methods for children with special needs.

Keywords: *Al-Qur'an, method, early childhood.*

Copyright (c) 2023 Shofia Zahra Rizqia, Nadya Vegaputri Handiani, Tiara Alyani Purnama, Nuraly Masum Aprily

✉ Corresponding author :

Email Address : shofiazahra493@upi.edu (Universitas Pendidikan Indonesia)

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age*. Masa ini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Setiap orang akan mengalami masa ini hanya sekali selama hidupnya. pengalaman belajar sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengatuhan dan keterampilan (Zaiti, 2022). Stimulasi-stimulasi yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Amelia, 2022). Pada masa *golden age* setiap tahapan perkembangannya harus distimulasi dengan tepat supaya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada usia muda, ada beberapa jenis perkembangan anak yang perlu diperhatikan, antara lain perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan emosional, serta perkembangan moral dan agama. Namun salah satu kecenderungan perkembangan yang harus diperhatikan pada anak adalah perkembangan agamanya, karena belajar agama sejak dini memiliki manfaat sepanjang hayat. Mengajak anak ke dalam suasana otentik terkait pembelajaran mendorong pemikiran kritis anak (Salsabila, 2022). Agama adalah keyakinan dan kepercayaan manusia kepada Tuhan. Dijelaskan dalam (Asir, 2021) bahwa agama berasal dari bahasa Sansekerta yaitu kata “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kacau. Sehingga Agama dapat diartikan tidak kacau, atau suatu peraturan dengan tujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi (Ersa, 2022). Oleh karena itu ketika seseorang mengetahui makna yang terkandung dalam agama, maka orang tersebut dapat merasakan kelembutan dan ketenangan dari ajaran agamanya. Di dalam sebuah agama akan terdapat beberapa pedoman yaitu keyakinan. Keyakinan merupakan gak percayaan seseorang yang yakin dengan adanya kekuatan supranatural yang mengatur seseorang ke tujuan tertentu. Kemudian peribadatan atau ritual, yaitu perilaku manusia yang berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai pengakuan atas keyakinannya. Ada sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya. Manusia memerlukan dan membutuhkan agama untuk membantu dan memberikan pencerahan spiritual kepada dirinya, manusia memiliki keterbatasan dalam banyak hal. Manusia dalam menghadapi bermacam-macam problem dan masalah yang tidak dapat dipahami, karena pada hakekatnya agama merupakan respon terhadap kebutuhan untuk mengatasi kegagalan yang timbul akibat ketidakmampuan manusia untuk memahami kejadian atau peristiwa yang tidak diketahui dengan tepat.

Pembimbing dalam kehidupan, dengan adanya agama dapat menentramkan jiwa dalam menghadapi masalah yang bersifat biologis ataupun rohani dan sosial yang dihadapi dengan tenang.

1. Penolong dalam kesukaran, orang yang beragama akan menerima setiap cobaan dengan lapang dada karena mereka yakin bahwa setiap cobaan adalah ujian dari Tuhan

yang harus dihadapi dengan kesabaran, karena dengan sabar akan ditinggikan kualitas manusia tersebut.

2. Penentram batin, dengan agama batin seseorang akan selalu tenang karena mereka yakin bahwa setiap yang terjadi dalam hidupnya merupakan ketetapan Allah.
3. Pengendalian moral, dengan agama manusia akan menjalankan setiap ajarannya sehingga mereka mengetahui yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Nilai-nilai agama harus diajarkan sejak usia dini. Dijelaskan dalam (Ananda, 2017) bahwa rasa keagamaan muncul karena adanya stimulus yang sangat kuat dan berulang-ulang pada anak. Pertama, suara atau bahasa yang mengandung nilai agama yang diucapkan berulang-ulang merangsang pendengaran anak. Kedua, mata anak yang terangsang dengan sikap dan perilaku agama yang dilakukan berulang kali. Selanjutnya, yang ketiga adalah adanya motivasi, seperti sarana untuk meniru dan melakukan tindakan keagamaan. Kemampuan membaca anak sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan anak. Dengan demikian, tujuan mengajarkan nilai agama kepada anak-anak sejak usia dini adalah untuk menanamkan dasar-dasar iman melalui taqwa kepada Tuhan dan akhlak yang baik, percaya pada diri sendiri, dan siap hidup bersama orang lain untuk menjalani kehidupan yang diridai oleh Tuhan. Tujuan lain dari mengajarkan agama kepada anak-anak sejak usia dini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu tujuan pengembangan agama kepada anak-anak juga yaitu untuk mengembangkan rasa iman dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, membiasakan supaya melakukan ibadah kepada Tuhan, membiasakan supaya memiliki perilaku dan sikap yang didasari dengan nilai-nilai agama, dan membantu supaya anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

Salah satu mayoritas agama di Indonesia adalah agama Islam. Menurut (Sada, 2016) bahwa agama Islam adalah agama Allah, dari Allah dan milik Allah. Islam berasal dari kata “salima” yang berarti selamat. Agama Islam merupakan agama terakhir dan penyempurnaan dari agama-agama sebelumnya. Agama Islam merupakan penyeimbang antara dunia dan akhirat. Sehingga dalam Islam mewajibkan manusia untuk belajar dan mendalami ilmu pengetahuan sejak pemuatan hingga akhir hidupnya. Islam selalu senantiasa membimbing manusia ke arah kebenaran yang hakiki.

Kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia dan di akhirat. Dijelaskan dalam (Iryani, 2017) bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang berarti bacaan atau yang dibaca. Secara istilah Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang berisi himpunan kalam Allah, suatu mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf yang kemudiannya senantiasa terpelihara dan membacanya merupakan amal ibadah.

Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Lembaga PAUD memiliki peran dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Dijelaskan dalam (Faizah, 2017) bahwa

pembelajaran Alquran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., cerdas, terampil, pandai membaca dan menulis, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Di dalam sebuah lembaga PAUD, terdapat kurikulum yang mengajarkan tentang Al-Qur'an sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Sehingga dengan dimasukkannya pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum di PAUD, difokuskan untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan nilai-nilai agama sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana metode atau cara yang dilakukan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan rasa cinta kepada Allah Swt. Kemudian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode atau cara dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai berbagai metode dan cara untuk melancarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini. Selain itu, bagi para pendidik anak usia dini, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui metode dan cara mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian ini, tulisan ini menggunakan studi *literature search*. Tinjauan pustaka merupakan rangkuman yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian (Ridwan et al., 2021). Tinjauan literatur menyediakan literatur di bidang tertentu yang dapat mengungkapkan kelemahan serta kesenjangan dan perbedaan pandangan penulis tertentu. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, yaitu. H. Metode pengumpulan data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis tentang masalah.

Waktu dan Tempat Ujian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 hingga 8 Mei 2023 melalui data primer berasal daari jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Fokus Penelitian Subyek penelitian ini adalah surat kabar berbahasa Indonesia. Majalah sasaran adalah majalah yang berhubungan dengan topik topik yang dikaji, berupa metode yang digunakan dalam pengajaran mengaji kepada anak usia dini.

Teknik Akuisisi Data dan Pengembangan Instrument

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan untuk mencari informasi atau referensi tentang subjek penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan jurnal yang membahas metode pengajaran Al-Qur'an kepada anak usia dini. Setelah itu, karya-karya yang terkumpul dipilih, dipresentasikan, dan kemudian diolah secara singkat dan sistematis. Penelitian ini membuat alat dokumentasi yang menggunakan metode berbasis analisis isi untuk topik penelitian jurnal.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis isi ini juga dikenal sebagai "analisis isi" adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini mengumpulkan informasi tertulis atau tercetak yang ditemukan di media massa. Analisis ini dimulai dengan menjelaskan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti menemukan sumber data yang terkait dengan topik penelitian. Definisi operasional kemudian didefinisikan berdasarkan topik atau masalah yang diidentifikasi. Kemudian kode diedit dan rehabilitasi diperiksa dengan penelitian terpisah dan rehabilitasi diperiksa dengan perbandingan satu lawan satu. Yang terakhir menyangkut analisis dan pelaporan data. Format standar dan prosedur yang sesuai dengan teknik pelaporan umum dalam komunikasi massa atau versi buku digunakan dalam penyusunan laporan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Ada berbagai cara ataupun metode untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini. Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini bisa menggunakan metode *talaqqi*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nofi Maria Krisnawati dan Sita Husnul Khotimah (Susianti, 2016) tentang peningkatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode *talaqqi* pada anak usia dini menjelaskan bahwa metode *talaqqi* merupakan cara yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Pada metode ini, guru dan peserta didik berhadapan langsung untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an. Sehingga, dengan cara *talaqqi* guru dapat menjelaskan cara pengucapan makhraj atau tempat keluarnya huruf. Dengan ini, peserta didik bisa langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat yang dibacakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai hafalan tersebut tersimpan di dalam

ingatan anak-anak. Dengan metode *talaqqi*, pendidik dapat memperhatikan cara peserta didik mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan tajwid. Metode *talaqqi* yang diterapkan kepada anak usia dini mengacu pada pendekatan 5 M yaitu:

1. Menerangkan atau menjelaskan. Ketika akan memulai pembelajaran Al-Qur'an, pendidik sebaiknya mengkondisikan anak untuk duduk melingkar saling berhadapan sehingga dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dengan suara yang cukup terdengar oleh peserta didik.
2. Mencontohkan. Pendidik terlebih dahulu memberi contoh ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhoriul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih.
3. Menirukan. Peserta didik meniru bacaan yang dicontohkan oleh pendidik, dan pendidikan hendaknya membimbing anak-anak agar bacaan yang ditiru sesuai dengan bacaan yang dicontohkan.
4. Menyimak. Peserta didik menunggu giliran untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada pesta jadi kamu mengapa atau bermain yang akan mengganggu proses pembelajaran Al-Qur'an .
5. Mengevaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan saat guru mengajarkan Al-Qur'an dengan metode *talaqqi*. Sehingga, pendidikan dapat mengetahui kualitas bacaan anak-anak dan pendidikan juga bisa memantau perkembangan hafalan anak.

Lalu ada metode *sorogan* untuk pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iys Nur Handayani (Nur & Suismanto, 2018) tentang metode *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menjelaskan bahwa metode *sorogan* ditinjau sangat efektif dan intensif diterapkan karena dilakukan seorang demi dseorang dan adanya kesempatan untuk tanya jawab secara langsung. Kata "*sorogan*" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "sodoran atau yang disodorkan". Maksudnya suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya. Proses pelaksanaan metode ini yaitu kegiatan awal yang diisi dengan membaca do'a belajar, Al-Fatihah, dan do'a pembuka. Orang tua dapat membantu anak dalam melakukan pembelajaran (Surbakti, 2021). Kemudian kegiatan inti yang diisi dengan dengan *sorogan* anak maju satu secara bergiliran ke hadapan guru dengan membawa kitab, kemudian anak membaca bacaan yang sesuai dengan halaman yang akan dibacanya. Lalu kegiatan akhir

diisi dengan guru menuliskan keterangan hasil prestasi anak ke dalam buku kendali. Dalam metode ini, guru berperan sangat penting sebagai faktor yang mendukung pada metode ini. Selain itu, orang tua juga memiliki peran untuk membimbing dalam penerapan metode *sorogan* di rumah.

Kemudian metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini yaitu metode *qira'ati*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashudi Latif (Imam Mashudi Latif, 2019) tentang efektivitas metode *qira'ati* dalam metode pembelajaran membaca al-Qur'an bagi anak usia dini menjelaskan bahwa metode *qira'ati* adalah cara membaca Al-Qur'an pada tahap awal atau proses pengenalan kepada anak pemula sehingga dapat mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan serta menggunakan media pembelajaran sehingga anak tidak merasa jenuh. Kegiatan inti pada metode ini adalah mengajak anak untuk mengeksplorasi pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid. Anak diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, menafsirkan setiap ayat-ayat yang terkandung didalamnya, kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Metode lainnya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini yaitu metode *iqra*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Srijatun (Srijatun, 2017) tentang implementasi baca tulis Al-Qur'an dengan *metode iqra* pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal menjelaskan bahwa metode iqro merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca. Metode ini menggunakan buku panduan Iqra yang terdiri dari 6 jilid dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang sempurna. Metode ini termasuk dalam metode yang dikenal di kalangan masyarakat karena sudah umum dilakukan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Adanya buku Iqra yang dilengkapi dengan beberapa petunjuk menjadi suatu kelebihan pada metode ini.

Selanjutnya ada metode *albana* yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eko Setiawan (Setiawan, 2018) tentang meningkatkan kemampuan membaca awal Al-Qur'an melalui metode albana pada anak usia 5 sampai 6 tahun menjelaskan bahwa metode albana merupakan metode yang muncul sebagai salah satu pengembangan dari metode-metode pembelajaran Alquran yang sudah ada sebelumnya. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada metode albana menggunakan metode kisah struktur analitik sintetik (SAS) dengan rangkaian kata yang mudah diingat. Karena

metode pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara verbal yang mengoptimalkan tiga tahapan proses belajarnya yaitu pendengaran, penglihatan, dan pemaknaan.

Pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini juga bisa menerapkan metode *tabarak*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah, Sunanik, dan Novia Indri Hidayati (Mujahidah et al., 2022) tentang penerapan metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini menjelaskan bahwa metode tabarak adalah metode menghafal Al-Qur'an yang akan menghasilkan penghafal Al-Qur'an pada kalangan anak usia dini. Metode ini tepat diterapkan pada anak usia dini karena dalam menghafal Anak banyak mendengarkan dan mengikuti. Keistimewaan dari metode ilmiah yaitu dapat menyesuaikan dengan anak yang belum bisa membaca. Pada metode tabara tersedia CD murottal yang telah terprogram untuk diberikan kepada orang tua. Selain menghafal Al-Qur'an, anak-anak juga diberi materi penunjang seperti hafalan hadits, hafalan doa-doa, belajar fiqih, mengaji, dan praktik shalat.

Metode lainnya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini yaitu metode *muyassar*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftah Syarif, Ida Windi Wahyuni, Alucyana dan Raihana (Syarif et al., 2021) tentang penerapan metode muyassar dalam peningkatan pemahaman pembelajaran Al-Quran pada anak menjelaskan bahwa metode menyosal disusun secara aplikatif dan efektif sehingga memberikan kemudahan bagi para siswa untuk dapat membaca Al-Quran dan benar dalam waktu yang singkat. Terdapat 5 prinsip dalam metode muyasa yaitu anak diajarkan secara praktis menggunakan irama, diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga, diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku, dan diajarkan secara individual dengan sistem talaqqi menggunakan buku.

Lalu ada metode *muroja'ah* yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Windi Astuti dan Sri Watini (Astuti & Watini, 2021) tentang implementasi pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan metode murojaah menjelaskan bahwa murojaah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang memiliki hafalan. Hal yang harus dilakukan dalam metode *muroja'ah* ialah mencatat dan membaca ulang catatan. Kegiatan muroja'ah merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, dan melestarikan Al-Quran. Metode *muroja'ah* ini dapat meningkatkan kemampuan menghafal, dan dapat menunjang daya ingat anak yang paling utama yaitu peningkatan perkembangan hafalan Al-Quran pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil temuannya peneliti membuktikan bahwa metode *muroja'ah* dapat meningkatkan kesenangan anak saat menghafal.

Selain itu, pembelajaran Al-Quran pada anak usia dini dapat dilakukan melalui teknik membaca nyaring. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eti Nurhayati (Nurhayati, 2019) tentang literasi Al-Qur'an sejak dini pada anak usia dini dengan menggunakan teknologi baca nyaring, ia menyatakan bahwa teknologi baca nyaring memudahkan anak untuk belajar melafalkan huruf Makharij Hijaiyyah dan membaca huruf pendek. Pernyataan, ayat dan surah. Ke Quran. Teknik membaca dengan suara keras sangat efektif, karena tidak memakan waktu berjam-jam dan tidak memerlukan biaya. Mudah diterapkan, karena tidak perlu mempelajari teori dan konsep yang sulit dan rumit yang membutuhkan referensi terkini, dan hemat biaya karena tidak memerlukan biaya apa pun kecuali kesabaran, kesabaran, dan keikhlasan. guru, agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah, karena tidak diperlukan alat peraga kecuali guru lisan dan anak-anak, fleksibel digunakan di sekolah atau di rumah, nyaman karena anak mempraktekkannya secara langsung, dan mudah bagi anak karena dianggap permainan kata/bahasa yang dimengerti pada anak usia dini cepat berkembang. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini bisa dengan menggunakan gerakan isyarat. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Arafah Julianto (Arafah Julianto, 2020) tentang metode menghafal dan memahami Al-Qur'an bagi anak usia dini melalui gerakan isyarat ACQ menjelaskan bahwa ACQ adalah singkatan dari Aku Cinta Al-Qur'an. Metode ACQ merupakan penggabungan 3 model belajar yaitu modal audio, visual, dan kinestetik. Dengan metode ini anak mendengarkan ayat Al-Qur'an dan melihat gerakannya dengan isyarat. Sehingga, anak akan belajar sekaligus memahami makna dan arti dalam Al-Qur'an. Apabila anak-anak melupakan ayat yang telah dihafalkan maka orang tua ataupun pendidik hanya membantunya dengan gerakan isyarat dan tidak memakai ucapan seperti yang digunakan di dalam dunia penghafalan. Gerakan isyarat tanah akan kembali mengingat ayat yang dimaksud.

PEMBAHASAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk umat Islam. Sebagai seorang muslim, wajib mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini, yaitu pada saat masa *golden age*. Sehingga, dengan diajarkannya Al-Qur'an kepada anak sejak dini, akan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia serta bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Dalam (Muhammad Aman Ma'mun, 2019) dijelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an perlu dilakukan sejak dini secara terus-menerus oleh umat Islam agar

dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai dengan aturan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan oleh setiap umat Islam Karena sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya sebagai pedoman kehidupan umat Islam baik di waktu sempit ataupun ruang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil.

Secara umum, dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini adalah dimulai dengan baca tulis Al-Qur'an. Dijelaskan dalam (Sri Maharani, 2020) bahwa sebelum mempelajari dan memahami Al-Qur'an, maka lebih baik terlebih dahulu harus mampu membaca dan menuliskannya. Ketika anak sudah dapat mengenal huruf, tanda baca dan mampu menulis serta membaca Al-Qur'an, maka akan lebih mudah untuk mengajarkan keterampilan lain dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti menghafal dan mengartikan setiap ayatnya. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an, tentunya seorang guru di lembaga PAUD memiliki peran yang sangat penting untuk membimbing anak-anaknya mempelajari Al-Qur'an. Selain itu orang tua juga berperan penting untuk membimbing anak-anaknya dalam belajar Al-Qur'an di rumahnya, sehingga anak tidak hanya belajar di sekolah saja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini yang diteliti dari beberapa artikel jurnal ilmiah, mengungkapkan bahwa ada banyak cara ataupun metode yang bisa digunakan oleh para pendidik khususnya di lembaga PAUD dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada anak usia dini. Metode-metode yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode *talaqqi*, *sorogan*, *qira'ati*, *iqra*, *albana*, *tabarak*, *muyassar*, dan *muroja'ah*. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini juga bisa dengan teknik *reading aloud* yaitu pendidik mengucapkan secara lisan makhraj huruf hijaiyah dengan keras kemudian diucapkan langsung oleh anak. Teknik lainnya yaitu dengan gerakan isyarat ACQ yang merupakan singkatan dari Aku Cinta Qur'an, dengan metode ini anak mendengarkan ayat Al-Qur'an dan melihat gerakan isyarat, sehingga akan memahami makna dan arti dalam Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Pembelajaran Al-Qur'an harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini pada masa *golden age*. Hal ini dilakukan supaya dapat menghasilkan generasi-generasi yang berakhlak mulia. Al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan-keutamaan. Mempelajari Al-Qur'an bisa dilakukan dari hal yang sederhana yaitu baca tulis Al-Qur'an. Dengan mempelajari Alquran, dapat meningkatkan rasa

cinta kita terhadap Allah Swt. Adapun beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak usia dini yaitu metode *talaqqi*, *sorogan*, *qira'ati*, *iqra*, *albana*, *tabarak*, *muyassar*, dan *muroja'ah*. Selain itu bisa juga dengan menggunakan teknik *reading aloud* dan gerakan isyarat ACQ. Dalam menjalankan metode-metode tersebut, peran guru di lembaga PAUD sangat penting dalam membimbing anaknya mempelajari Al-Qur'an. Kemudian orang tua juga turut berperan dalam membimbing anaknya mempelajari Al-Qur'an di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunyit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B. *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Al-Dausary, M. (2020). Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an. *Www.Alaukah.Net*, 53–54.
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *I(1)*, 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Arafah Julianto, T. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education Juli*, 3(1), 2622–3201. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Asir, A. (2021). Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Manusia. *Stie.Igi.Ac.Id*, ii, 1–38.
- Ersa Fitriah, Juraidah, Nasirun., D., & M.Sn, W. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Bermain Lempas Bola Di TK Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu: Keterampilan Motorik Kasar. *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 34–50. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24671>
- Faizah, U. (2017). Pemanfaatan Asesmen Otentik untuk Menilai Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Alquran pada Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini di TK/RA. *Aciece*, 2, 257–272. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/75>
- Imam Mashudi Latif. (2019). Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang*, 4(2), 308–327. www.kumpulanhadist.org
- Iryani, E. (2017). Al- Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan Eva Iryani 1. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 70.
- Muhammad Aman Ma'mun. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–10. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.31>
- Mujahidah, Sunanik, & Hidayati, N. I. (2022). PENERAPAN METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QU'RAN PADA ANAK USIA DINI Mujahidah. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 3(1), 63–71.

- Nur, I., & Suismanto, H. (2018). Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Iys Nur Handayani, Suismanto Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 103–114.
- Nurhayati, E. (2019). Literasi Awal Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Teknik Reading Aloud. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.24235/awladay.v5i1.3981>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Sada, heru juabdin. (2016). Manusia Dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Islam*, 7, 131–133.
- Salsabila, A. S., Suryadi, D., & D, D. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Sebagai Alat Permainan Edukatif di Kelompok B TK Se-Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22439>
- Setiawan, E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Al-Qur'an Melalui Metode Albana Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i2.170>
- Sri Maharani, I. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini*. 4(2), 1288–1298.
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 25–42.
- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Syarif, M., Wahyuni, I. W., Alucyana, A., & Raihan, R. (2021). Penerapan Metode Muyassar Dalam Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 75–92. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2924>
- Windi Astuti, & Watini, S. (2021). Implementasi Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini dengan Metode Muroja'ah. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 86–95. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.7711>
- Zaiti, H., Nasirun, N., & D, D. (2022). Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD Segugus Rafflesia Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 72–80. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.18917>